

---

## PARTISIPASI MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT UNTUK MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN

**Hendrianto Udjari<sup>1\*</sup>, Mahesa Dzulsyafiqri Mu'id<sup>2</sup>, Rommy Hardyansah<sup>3</sup>,  
Pratolo Saktiawan<sup>4</sup>, & Sarwo Waskito<sup>5</sup>**

<sup>1,3,4,&5</sup>Program Studi Magister Hukum, Fakultas Hukum dan Sosial, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

\*Email: [dr.hendriantoudjari@gmail.com](mailto:dr.hendriantoudjari@gmail.com)

Submit: 20-01-2026; Revised: 29-01-2026; Accepted: 30-01-2026; Published: 31-01-2026

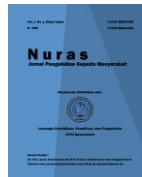
**ABSTRAK:** Kebersihan lingkungan merupakan faktor penting dalam menciptakan kualitas hidup yang sehat dan berkelanjutan. Namun, rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan memerlukan pendekatan pemberdayaan yang berbasis potensi lokal. Kegiatan pengabdian ini melibatkan 82 mahasiswa yang berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui penerapan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD). Metode ini menekankan pemetaan dan pemanfaatan potensi lokal sebagai dasar dalam membangun perilaku peduli lingkungan secara berkelanjutan. Melalui proses identifikasi aset, keterampilan warga, serta kolaborasi dengan lembaga dan asosiasi di lingkungan sekitar, mahasiswa mampu menciptakan interaksi yang edukatif dan partisipatif dalam upaya menjaga kebersihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kebersihan lingkungan serta penguatan modal sosial masyarakat, ditandai dengan meningkatnya kolaborasi antara warga, mahasiswa, dan institusi pendidikan. Disimpulkan bahwa pemberdayaan mahasiswa melalui pendekatan ABCD efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan dengan dukungan institusi pendidikan dan pemerintah daerah.

**Kata Kunci:** Edukasi Lingkungan, Kebersihan Lingkungan, Partisipasi Mahasiswa, Pemberdayaan Masyarakat, Peningkatan Kesadaran, Perilaku Peduli Lingkungan.

**ABSTRACT:** Environmental cleanliness is a crucial factor in creating a healthy and sustainable quality of life. However, low public awareness of maintaining cleanliness requires an empowerment approach based on local potential. This community service activity involved 82 students who actively participated in raising public awareness through the application of the Asset-Based Community Development (ABCD) method. This method emphasizes mapping and utilizing local potential as a basis for developing sustainable environmental behavior. Through the process of identifying assets, developing community skills, and collaborating with local institutions and associations, students were able to create educational and participatory interactions in efforts to maintain cleanliness. The results of the activity showed an increase in environmental cleanliness and a strengthening of community social capital, marked by increased collaboration between residents, students, and educational institutions. It was concluded that student empowerment through the ABCD approach was effective in raising public awareness of environmental cleanliness and has the potential to be developed sustainably with the support of educational institutions and local governments.

**Keywords:** Environmental Education, Environmental Cleanliness, Student Participation, Community Empowerment, Awareness Building, Environmentally Caring Behavior.

**How to Cite:** Udjari, H., Mu'id, M. D., Hardyansah, R., Saktiawan, P., & Waskito, S. (2026). Partisipasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 412-423. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1046>



## Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 412-423

Email: [nurasjournal@gmail.com](mailto:nurasjournal@gmail.com)



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

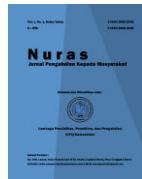
### PENDAHULUAN

Peran aktif generasi muda, terutama mahasiswa, dalam gerakan sosial lingkungan merupakan sebuah keniscayaan untuk mengakseserasi perubahan perilaku kolektif menuju masyarakat yang lebih bersih dan berkelanjutan. Menurut Sinaga *et al.* (2024), mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran penting dalam mendorong transformasi positif di tengah masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui pendekatan edukatif dan pemberdayaan masyarakat, mahasiswa berupaya menjadi fasilitator yang tidak hanya memberikan edukasi mengenai kebersihan, mahasiswa juga ikut berkolaborasi dengan masyarakat dalam kegiatan sosial seperti sosialisasi, gotong royong, serta pelatihan pengelolaan sampah yang benar. Komitmen kolektif semacam ini, seperti yang terlihat dalam kegiatan kerja bakti desa, terbukti efektif membangun kesadaran akan pentingnya kebersihan (Lidyawati *et al.*, 2024).

Menurut Dekye *et al.* (2021), menjaga kebersihan merupakan sikap dasar yang perlu ditanamkan sejak dini. Selain menjaga kebersihan lingkungan, menjaga kebersihan diri juga tidak kalah pentingnya. Berdasarkan hasil pengamatan, rata-rata anak-anak masih terbilang kurang dalam memahami pentingnya menjaga kebersihan diri sendiri (Zubair *et al.*, 2023). Upaya menciptakan lingkungan yang bersih dapat dimulai dari kebiasaan sederhana di sekitar rumah hingga area publik. Kebersihan bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga kebutuhan untuk menciptakan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga. Perilaku *pro*-lingkungan ini didorong oleh kesadaran internal dan wawasan ekologi yang menjadi kunci bagi perubahan yang berkelanjutan (Nuraini *et al.*, 2022).

Edukasi dan gotong royong merupakan metode efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dalam budaya Indonesia, gotong royong telah menjadi sarana penting untuk memobilisasi warga agar terlibat aktif dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat (Kurnianto & Corlita, 2024; Safnowandi, 2024). Melalui kerja sama tersebut, masyarakat lebih terdorong untuk berpartisipasi dan memahami bahwa kebersihan adalah tanggung jawab bersama. Gotong royong telah lama menjadi modal sosial untuk memperkuat solidaritas dan pembangunan komunitas (Ramadhan *et al.*, 2024; Rohma *et al.*, 2025). Program bersih-bersih lingkungan secara berkala menjadi salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan sampah yang tidak dikelola dengan baik (Lisdiawati *et al.*, 2024). Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan agar masyarakat termotivasi untuk terus menjaga kebersihan lingkungan demi keberlangsungan hidup mereka.

Pelaksanaan edukasi dan kegiatan bersih-bersih telah menunjukkan dampak positif yang signifikan. Lingkungan yang sebelumnya kotor dapat berubah menjadi lebih bersih dan tertata berkat partisipasi aktif mahasiswa dan masyarakat. Intervensi sederhana namun strategis, seperti pembuatan tempat sampah dan plang



## Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 412-423

Email: [nurasjournal@gmail.com](mailto:nurasjournal@gmail.com)

himbauan, dapat meningkatkan kesadaran lingkungan secara nyata (Rohma *et al.*, 2025; Sa'diyah *et al.*, 2025). Dengan membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya dan tidak melakukan tindakan vandalisme terhadap fasilitas umum, kita telah berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan indah untuk semua orang (Saragi *et al.*, 2024). Menurut Santoso & Triono (2024), melalui kegiatan edukasi dan aksi bersih-bersih, masyarakat diharapkan memiliki motivasi serta kesadaran berkelanjutan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dengan meningkatnya pemahaman dan keterlibatan warga, lingkungan yang bersih dapat dipertahankan secara konsisten demi kenyamanan dan kesehatan bersama. Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat terbukti efektif dalam membangun kesadaran lingkungan.

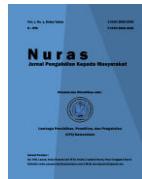
Menurut Pratama & Karmana (2024), dengan adanya program edukasi dan gotong royong, diharapkan muncul solusi nyata bagi permasalahan lingkungan yang terus berkembang. Melalui pendekatan edukasi yang tepat dan kegiatan gotong royong yang terstruktur, masyarakat dapat bersama-sama menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi generasi sekarang dan mendatang. Pelestarian lingkungan melalui gotong royong dan pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari upaya merekonstruksi ekosistem bumi di tengah krisis iklim (Mardikaningsih, 2025).

Kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan dalam program edukasi dan gotong royong kebersihan bukan sekadar aksi jangka pendek, melainkan investasi strategis untuk membangun budaya kolektif yang tanggap terhadap isu lingkungan. Keberhasilan upaya ini diukur bukan hanya dari berkurangnya volume sampah, tetapi dari menguatnya kesadaran ekologis, solidaritas sosial, dan komitmen berkelanjutan setiap individu untuk menjaga kualitas hidup bersama. Dengan demikian, lingkungan yang bersih, sehat, dan lestari dapat diwujudkan sebagai warisan berharga bagi generasi sekarang dan masa depan, sekaligus mencerminkan peran nyata pendidikan tinggi dalam menjawab tantangan lingkungan lokal maupun global.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD merupakan model pemberdayaan masyarakat yang lebih menekankan pada pemanfaatan potensi dan aset yang sudah dimiliki oleh masyarakat untuk meningkatkan taraf kehidupan mereka (Aryanika *et al.*, 2024). Sebanyak 82 mahasiswa terlibat aktif dalam proses pemetaan aset lingkungan, observasi langsung, serta identifikasi kapasitas warga terkait upaya menjaga kebersihan di Afvoer Kemambang. Para mahasiswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menggali keterampilan lokal, kebiasaan masyarakat, serta sumber daya yang dapat dikembangkan sebagai langkah awal penyusunan program edukasi.

Setelah itu, para mahasiswa mengarahkan masyarakat dalam kegiatan kerja bakti dan sekaligus memberikan edukasi dalam kegiatan tersebut. Melalui kegiatan kerja bakti yang diiringi edukasi, masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan meningkat secara drastis. Melalui pendekatan *Asset-Based Community*



*Development* (ABCD), mahasiswa berperan sebagai fasilitator untuk menghubungkan potensi masyarakat dengan kebutuhan peningkatan kesadaran lingkungan, sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai kondisi sosial setempat.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Salah satu peran utama mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan diwujudkan melalui kegiatan edukasi pengelolaan sampah. Edukasi ini mencakup penyuluhan mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya, pemilahan sampah organik dan anorganik, serta penjelasan mengenai dampak negatif apabila sampah tidak dikelola dengan baik. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat, mengadakan pelatihan pengelolaan sampah mandiri, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi yang efektif dan menjangkau lebih banyak warga.

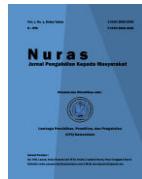
Selain memberikan edukasi, mahasiswa juga menunjukkan keteladanan melalui tindakan langsung dalam menjaga kebersihan. Mereka memulai dari diri sendiri dengan membuang sampah pada tempatnya, ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih, serta mengajak masyarakat untuk terlibat aktif. Dalam hal ini, peran mahasiswa dan program kolaborasi menjadi sangat penting dalam memberikan edukasi dan mengajak masyarakat untuk lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Kholish *et al.*, 2023).

Program ini tidak hanya memberikan edukasi saja, akan tetapi para mahasiswa juga ikut serta dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini yang mendorong masyarakat antusias untuk ikut partisipasi. Hal ini membuktikan bahwa edukasi yang tepat dapat memicu kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan demi kualitas hidup yang lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sinaga *et al.* (2024) yang menegaskan bahwa mahasiswa dapat menjadi agen perubahan dalam bidang lingkungan melalui edukasi dan kolaborasi. Keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada mahasiswa, tetapi juga pada dukungan pemerintah lokal, masyarakat, serta ketersediaan fasilitas yang memadai. Tantangan utama yang masih dihadapi adalah keberlanjutan partisipasi masyarakat setelah program berakhir, apakah kegiatan dapat berjalan mandiri atau tetap memerlukan pendampingan.

Pada tahap berikutnya, mahasiswa melaksanakan serangkaian kegiatan pemberdayaan berbasis aset melalui edukasi kebersihan, kegiatan gotong royong, serta pendampingan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Kreativitas dalam pengelolaan sampah, seperti program daur ulang dan pembuatan papan himbauan, telah terbukti menjadi upaya konkret untuk mewujudkan lingkungan yang lebih hijau (Masrifah *et al.*, 2024). Kolaborasi dilakukan bersama tokoh masyarakat, kelompok warga, serta lembaga lokal untuk merancang strategi peningkatan kesadaran yang berkelanjutan. Pendekatan partisipatif dalam penghijauan, sebagaimana strategi penanaman tumbuhan yang optimal, menjadi kunci efektivitas program (Saragi *et al.*, 2024).

Sebanyak 82 mahasiswa berperan dalam memfasilitasi diskusi, memberikan materi mengenai pengelolaan sampah, dan memotivasi warga untuk memanfaatkan



## Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 412-423

Email: [nurasjournal@gmail.com](mailto:nurasjournal@gmail.com)

aset lokal sebagai solusi berkelanjutan dalam menjaga lingkungan. Kegiatan aksi nyata, seperti bersih sungai di desa, menunjukkan dampak langsung dari kolaborasi akademik-komunitas (Saragi *et al.*, 2024). Pendekatan partisipatif ini telah terbukti efektif dalam menguatkan peran komunitas dan mendorong perubahan perilaku kolektif. Dukungan sistemik, seperti penegakan hukum bagi pelaku pencemaran (Saragi *et al.*, 2024) dan penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan limbah plastik (Saragi *et al.*, 2024), diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung praktik berkelanjutan.



Gambar 1. Membersihkan Bersama-sama.

Kegiatan pada Gambar 1 menunjukkan kesadaran kolektif mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus melalui aksi kerja bakti. Aktivitas ini bukan hanya berfokus pada pembersihan halaman dan pencabutan rumput liar, tetapi juga pada proses pengumpulan sampah yang dilakukan secara terorganisasi. Partisipasi aktif mahasiswa menjadi bukti bahwa kegiatan gotong royong mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, solidaritas, dan kepedulian terhadap kebersihan area kampus sebagai bagian dari komitmen keberlanjutan lingkungan.



Gambar 2. Memasukkan Sampah ke Dalam Truk.

Momen kebersamaan para mahasiswa dalam kegiatan pembersihan lingkungan ini sungguh menginspirasi dan memancarkan semangat gotong royong yang tinggi. Tidak hanya sekadar menjalankan tugas ringan, para mahasiswa menunjukkan sikap tanggung jawab yang besar dalam proses pengangkutan sampah sampai ke truk pengangkut. Setiap kelompok juga memastikan bahwa area yang menjadi tanggung jawabnya benar-benar bersih sebelum kegiatan berakhir.



**Gambar 3. Mencabut Rumput Liar.**

Kelompok yang bertugas di taman depan melaksanakan kegiatan pemeliharaan lingkungan yang meliputi pencabutan gulma serta pembersihan dedaunan kering. Setiap kelompok menerima alat kebersihan dan kantong sampah yang digunakan selama kerja bakti. Tidak hanya itu, para peserta juga membersihkan area sekitar dengan penuh perhatian dan kerja sama.



**Gambar 4. Membersihkan Dekat Aliran Sungai.**

Sekelompok pemuda berkumpul di tepi jalan yang berbatasan dengan sungai kecil yang dipenuhi eceng gondok. Hari itu, mahasiswa mengadakan kegiatan bersih-bersih sebagai bagian dari bentuk rasa peduli mereka untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga

kebersihan lingkungan. Kegiatan bersih-bersih ini bukan hanya sekadar memungut sampah. Mereka juga memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan dampak buruk sampah terhadap lingkungan.



**Gambar 5. Mengangkat Sampah dalam Karung Besar.**

Gambar 5 menunjukkan mahasiswa mengangkat karung besar berisi sampah yang telah dikumpulkan. Tugas ini memerlukan tenaga ekstra dan menunjukkan komitmen mahasiswa untuk menuntaskan kegiatan kebersihan hingga tahap pemindahan sampah. Aksi ini menekankan pentingnya kerja keras dan keuletan dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta memberikan contoh nyata kepada masyarakat bahwa upaya kecil yang dilakukan bersama dapat menghasilkan perubahan signifikan.



**Gambar 6. Mengumpulkan Rumput Liar.**

Dalam Gambar 6, mahasiswa berfokus pada pencabutan dan pengumpulan rumput liar yang tumbuh di area taman kampus. Kegiatan ini mempunyai kontribusi signifikan terhadap keindahan dan kerapian lingkungan kampus. Pengelolaan vegetasi seperti ini sangat penting, karena rumput liar yang tidak terkontrol dapat mengganggu estetika, menghambat pertumbuhan tanaman utama, dan menjadi tempat berkembangnya serangga tertentu. Kerja sama yang tercermin pada gambar

ini menunjukkan bagaimana mahasiswa dapat memberikan dampak nyata melalui aksi sederhana namun konsisten untuk menciptakan lingkungan kampus yang bersih, tertata, dan ramah bagi seluruh civitas akademika.



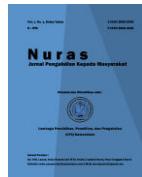
**Gambar 7. Membersihkan Area Sempit di Dekat Dinding.**

Pada Gambar 7, tampak sekelompok mahasiswa membersihkan area sempit yang berada di dekat dinding dan saluran air. Lokasi seperti ini sering kali luput dari perhatian, padahal rentan menjadi tempat penumpukan sampah. Para mahasiswa bekerja secara detail dengan menggunakan alat kebersihan untuk memastikan seluruh sudut benar-benar bersih. Upaya mereka menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan, bahkan pada area yang sulit dijangkau sekalipun.



**Gambar 8. Mengangkat Rumput yang Telah Dicabut.**

Menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama yang tidak boleh hanya dibebankan kepada petugas kebersihan. Namun, masih ditemukan beberapa kendala seperti perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan atau kurang berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih. Program edukasi lingkungan dinilai sangat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dan menjadi langkah awal untuk membangun budaya peduli lingkungan. Dengan demikian, mahasiswa memiliki komitmen untuk terus aktif menjadi contoh nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan sehari-hari. Kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah setempat diharapkan dapat memperkuat upaya pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.



## Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 412-423

Email: [nurasjournal@gmail.com](mailto:nurasjournal@gmail.com)

### SIMPULAN

Kegiatan pembersihan area sempit di dekat dinding dan saluran air menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kepedulian tinggi terhadap kebersihan lingkungan kampus. Area seperti ini sering terabaikan, namun para mahasiswa mampu mengidentifikasi titik-titik rawan penumpukan sampah dan melakukan pembersihan secara teliti. Hal ini menggambarkan bahwa mereka tidak hanya sekadar menjalankan kegiatan rutin, tetapi benar-benar memahami pentingnya menjaga ruang belajar yang sehat, bersih, dan nyaman.

Kerja sama tim yang ditunjukkan dalam kegiatan ini menegaskan bahwa kepedulian lingkungan dapat tumbuh melalui sinergi dan kolaborasi. Dengan saling membantu pada area yang sulit dijangkau, mahasiswa berhasil memastikan bahwa kebersihan terjaga secara menyeluruh. Kegiatan ini sekaligus memberikan contoh positif mengenai tanggung jawab sosial dan kontribusi nyata terhadap pelestarian lingkungan, serta dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa lainnya untuk lebih proaktif dalam menjaga kebersihan di lingkungan kampus.

### SARAN

Mahasiswa dan masyarakat dapat bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup untuk mendapatkan dukungan infrastruktur dan kebijakan yang mendukung kebijakan kebersihan. Mahasiswa juga bisa memberikan pelatihan dasar tentang manajemen sampah, perencanaan kegiatan, dan pengelolaan sumber daya agar masyarakat ke depannya dapat beroperasi secara mandiri tanpa ketergantungan kepada mahasiswa.

### REFERENSI

- Arifin, N., Taqwa, N., Putra, A. R., Darmawan, D., Dzinnur, C. T. I., Mujito, M., Suwito, S., Hardyansah, R., & Rizky, M. C. (2025). Aksi Bersih Sungai di Desa Sumokembangsri Balongbendo Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, 2(1), 92-99. <https://doi.org/10.63004/jpmwpc.v2i1.587>
- Aryanika, S., Fahira, R., Aini, N., Wulandari, S., Ronaldo, A. R., Lanvi, R. R., Alya, A., Nashrullah, M. A., & Putra, F. J. (2024). Optimalisasi Tempat Pembuangan Sampah untuk Meningkatkan Kesadaran Kebersihan di Lingkungan Balai Desa Tanjung Serayan Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 13-21. <https://doi.org/10.25217/wisanggeni.v4i2.5010>
- Dekye, D., Ongko, J. S., Phangestu, T., & Rudianto, V. (2021). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesadaran terhadap Lingkungan. *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 3(1), 635-641. <https://doi.org/10.37253/nacospro.v3i1.5998>
- Hidayat, T., Darmawan, D., Nuraini, R., & Mardikaningsih, R. (2024). Implementation of the Precautionary Principle in Indonesian Environmental Law: A Case Study of Plastic Waste Management. *Journal of Science, Technology and Society (SICO)*, 5(2), 1-10.
- Kholish, A., Jawahir, A. S., Putri, E. H., Lativa, F., & Nazhifah, S. N. (2023).



**Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 412-423

Email: [nurasjournal@gmail.com](mailto:nurasjournal@gmail.com)

Pemberdayaan Masyarakat melalui Gotong Royong : Peran Mahasiswa dalam Program KKN di Teluk Kabung Tengah. *Manaruko: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 73-79.  
<https://doi.org/10.24036/manaruko.v2i2.26>

Kurnianto, B., & Corlita, S. F. (2024). Menjadikan Kebersihan sebagai Hal yang Sangat Penting dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Akram Bakti : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 33-43.  
<https://doi.org/10.61689/akrambakti.v1i2.4>

Lidyawati, C. O. E., Febrian, R. R., Zakki, M., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., Evendi, W., & Hardyansah, R. (2024). Pentingnya Kesadaran tentang Kebersihan melalui Kerja Bakti Masyarakat Desa Balunganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 152-162.  
<https://doi.org/10.62005/jamarat.v2i2.150>

Lisdiawati, H., Pratiwi, H. A., Arrasid, M. N., & Setiana, W. (2024). Program Bersih-bersih Berkala dalam Mengurangi Sampah dan Meningkatkan Kebersihan Lingkungan. In *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (pp. 1-12). Bandung, Indonesia: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

Mahmud, M., Darmawan, D., Khayru, R. K., Nuraini, R., & Issalillah, F. (2023). Enforcement of Criminal Law Against Perpetrators of Environmental Pollution. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(1), 43-46.

Mardikaningsih, R. (2025). Reconstructing the Earth's Social Ecosystem through Socio-Ecological Inquiry in the Climate Crisis Era. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 4(1), 49-56.

Masrifah, M., Azizah, C., Nurdiansah, I. D., Isnuwitama, Z. A. R., Harijadi, A., Pradana, A. K., Wulandari, W., Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2024). Kreativitas melalui Program Daur Ulang dan Desain Papan Himbauan sebagai Upaya Mewujudkan Kampus Hijau di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 19-26.

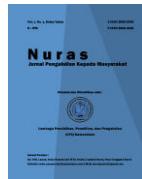
Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariiani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122.  
<https://doi.org/10.47065/tin.v3i3.4102>

Nurmalasari, D., & Nuraini, R. (2021). The Role of Local Communities in Biodiversity Conservation: Challenges and Integration of Local Wisdom with Modern Science. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 99-104.

Oluwatoyin, F., & Mardikaningsih, R. (2024). Challenges and Opportunities for Sustainability of Human Resource Development in Industry 4.0. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 3(2), 9-16.

Pratama, A. S., & Karmana, I. W. (2024). Mewujudkan Lingkungan yang Bersih, Sehat, dan Aman melalui Edukasi dan Gotong Royong. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 159-164.  
<https://doi.org/10.36312/nuras.v4i4.321>

Putri, R. F. W., Alifani, R. M. O., Prameswari, K. S. P., Rizky, M. C., Darmawan,



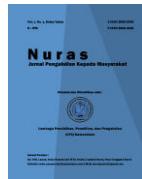
**Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 412-423

Email: [nurasjournal@gmail.com](mailto:nurasjournal@gmail.com)

- D., Jahroni, J., Putra, A. P., Arifin, S., & Saktiawan, P. (2024). Revitalisasi Taman Desa Pasinan sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Kehidupan Sosial Masyarakat. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 32-43. <https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v1i4.750>
- Putri, S. A. D., Fadilah, M. I., Daraini, N. S. A., Yuliastutik, Y., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Chasanah, U., Safira, M. E., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A., Masnawati, E., & Vitrianingsih, Y. (2025). Membudidayakan Sampah Anorganik Menjadi Barang Bermanfaat melalui Ecobrick. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3313-3319. <https://doi.org/10.59837/sjk7aj63>
- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., Nuraini, R., & Hariani, M. (2024). Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 12-18.
- Rohma, Y. N., Rahayu, M. A., Muthoharoh, S. L., Rizky, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., Putra, A. R., & Dzinnur, C. T. I. (2025). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan melalui Pembuatan Tempat Sampah di Desa Balunganyar. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 658-665. <https://doi.org/10.32806/pps.v3i2.627>
- Sa'diyah, S. H., Ayun, D. Q., Fitria, N., Anjanarko, T. S., Wibowo, A. S., Hardyansah, R., Jahroni, J., Darmawan, D., Dzinnur, C. T. I., & Arifin, S. (2025). Tingkatkan Kesadaran Lingkungan: Pembuatan Plang Himbauan Dilarang Membuang Sampah Sembarangan di Sungai Desa Balunganyar Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 651-657. <https://doi.org/10.32806/pps.v3i2.626>
- Safnowandi, S. (2024). Implementasi Pola Hidup Sehat Berbasis Keluarga. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 165-169. <https://doi.org/10.36312/nuras.v4i4.322>
- Santoso, B., & Triono, M. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Menjaga Kebersihan di Desa Klasari Distrik Moisegen Kabupaten Sorong. *Samakta: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 16-23. <https://doi.org/10.61142/samakta.v1i2.118>
- Saragi, C. A., Zebua, M., Purba, C. D. S., Tarigan, N. B., Pasaribu, R. E., Barus, R. G., Simanullang, D. N., Aritonang, I., Barus, L. E., Ginting, W. A., & Florentina, N. A. (2024). Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Program Kebersihan Lingkungan di Desa Pasaribu. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 244-251. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i4.1035>
- Satria, V. Y., Udjari, H., Jahroni, J., Putra, A. R., Darmawan, D., Saputra, R., Arifin, S., & Hardyansah, R. (2024). Penghijauan Lingkungan: Strategi Partisipatif untuk Mengoptimalkan Penanaman Tumbuhan. *Aspirasi: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 16-23. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i4.838>
- Sinaga, R., Tarigan, R. Y., Panjaitan, H. Y. F., Sihaloho, S., Damanik, W. T., Sinaga, V. U., Siagia, J., Manik, R. S., Situmorang, R., & Pardede, W. S. (2024). Peran Mahasiswa KKN dalam Upaya Peningkatan Kesadaran



**Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 412-423

Email: [nurasjournal@gmail.com](mailto:nurasjournal@gmail.com)

Masyarakat terhadap Kebersihan Lingkungan di Desa Parlondut. *Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 41-48.  
<https://doi.org/10.1395.vol1iss2no02pp41>

Ummah, N. E. C., Masnawati, E., Vitrianingsih, Y., Mujito, M., Darmawan, D., Herisasono, A., & Suwito, S. (2024). Penghijauan sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 26-35.  
<https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i2.252>

Wanti, A. A., Mahbubah, S. M. R., Al Farochi, M. N., Vitrianingsih, Y., Safira, M. E., Hariani, M., Mardikaningsih, R., & Masnawati, E. (2025). Inovasi Daur Ulang Pemanfaatan Ecobrick dalam Pembuatan Meja Ramah Lingkungan di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 694-708. <https://doi.org/10.32806/pps.v3i2.723>

Zubair, M., Ndapamede, P. U. R., Pratiwi, P., Fadhila, R. N., Asfani, M. D., Dewi, N. S., Akbar, M. Y. Z., Mahraen, M., Flolya, A. A., Anggraini, N., & Faturahman, M. (2023). Meningkatkan Kesadaran Diri Masyarakat Desa Batuyang tentang Pentingnya Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan. *Jurnal Pepadu*, 3(4), 609-615. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v3i4.1996>